

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran otda pada pembangunan berkelanjutan dengan UU No. 23 tahun 2014 tentang pemda. Ini ditunjukkan dengan pengalihan sejumlah wewenang ke pemda, termasuk provinsi Jawa Timur, dari pemerintah pusat. Proses desentralisasi harus disertai dengan pengalihan dan penyerahan dana. Dengan otonomi daerah, perekonomian daerah menjadi lebih baik dan dapat beradaptasi dengan pembiayaan pengeluaran daerah.

Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang diterima dari sumber pada suatu daerah yang dijadikan satu sesuai dengan perda yang berlaku. Zona pendapatan daerah sangat utama karena menunjukkan seberapa banyak daerah bisa memberi upah kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Penerimaan daerah terdiri dari peningkatan aktiva dari beberapa sumber selama tahun anggaran tersebut. (Siregar,2017).

Menurut Undang-Undang No. 33/2004 Mengenai Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, pendapatan asli daerah ialah pemungutan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut pasal 3, tujuan PAD guna menghibahkan pemda kewenangan guna memberi dana pelaksanaan otda searah dengan kapasitas masing-masing daerah sebagai bentuk desentralisasi. Pemerintah daerah ditugaskan untuk menetapkan kebijakan tentang bagaimana semua dana tersebut digunakan. Pemerintah daerah diharapkan untuk menggunakan uang secara adil dan jelas dari pemerintah pusat secara benar agar peningkatan pelayanan masyarakat tercapai dengan baik.

Bertambah besar bagian PAD menunjukkan otonomi berjalan dengan baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Malang, termasuk besaran retribusi daerah, jumlah penduduk, TPAK, dan pengeluaran. Daerah otonomi memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensinya. Namun PAD Kota Malang adalah pendapatan nyata yang diperoleh melalui berbagai kebijakan yang meningkatkan pendapatan daerah serta harapan pemerintah pusat agar pemerintah daerah lebih bijak mengelola ekonominya sendiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat. (Astrianto & Sukmawati, 2022)

Kemajuan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan sangat penting untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, Pertambahan populasi setiap tahunnya mengakibatkan pendapatan harus meningkat pula. (Tambunan, 2018).

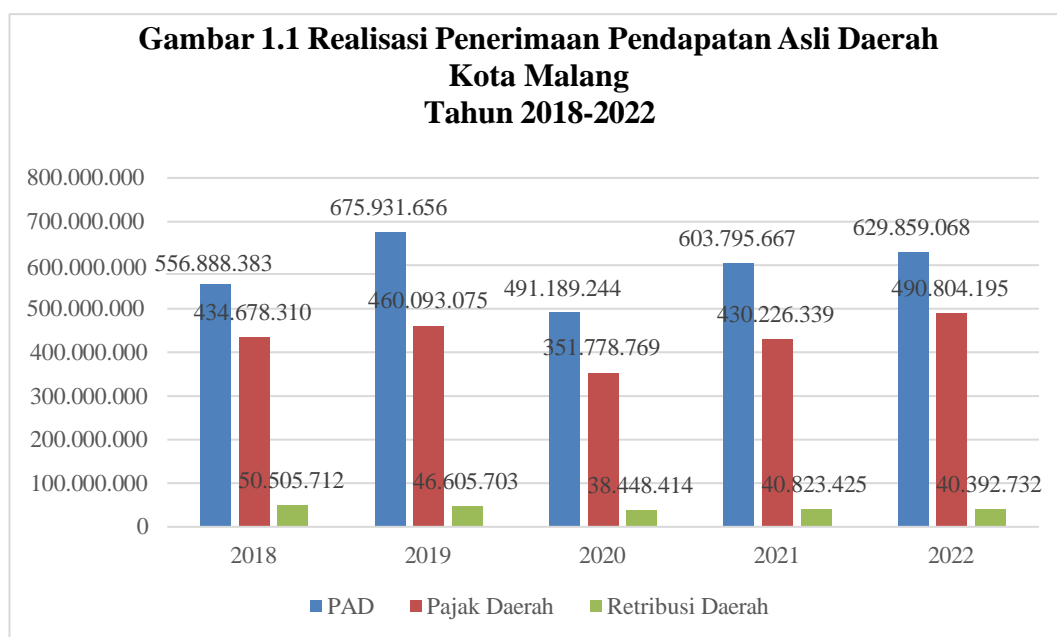
Pada awal proses pembangunan, Indonesia, yang masih dianggap sebagai negara sedang berkembang, cenderung menggunakan strategi pembangunan ekonomi yang tidak seimbang. Kota Malang terus berusaha untuk mengembangkan berbagai potensi ekonomi di sekitarnya. Ini dilakukan untuk memberi para pelaku ekonomi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menggerakkan ekonomi Kota Malang dan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonominya. Tingkat pengangguran terbuka tinggi dalam kasus di mana negara maupun daerah tersebut tidak menyediakan lapangan pekerjaan. Pemerintah nasional dan daerah bertanggung jawab atas masalah pengangguran. Pemerintah daerah diwajibkan untuk menciptakan lapangan kerja dan menekan tingkat pengangguran selama periode otonomi. (Gelisi (2020)

Jumlah transaksi jual beli akan meningkat jika jumlah penduduk Kota Malang lebih, oleh karena itu, pentingnya peran penduduk diiringi dengan peluang usaha akan memberikan dampak positif berupa penciptaan peluang usaha dan lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. PAD disini dapat digunakan sebagai satu dari sekian cara untuk menilai kebebasan suatu daerah. Meningkatkan PAD akan memberi daerah lebih banyak kebebasan untuk mengatur pengeluaran daerah searah dengan program, skala prioritas, dan kebutuhan lokal. Hendra Kusuma (2018)

Tenaga kerja adalah komponen produksi yang paling utama dan berpengaruh pada pengelolaan dan pengendalian sistem ekonomi serta sebagai komponen dan konsumsi dari hasil pembangunan itu sendiri. Indonesia mungkin memiliki kemungkinan untuk menghasilkan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Kondisi tenaga kerja di Kota Malang telah meningkat, amun ada juga orang yang kesulitan menemukan pekerjaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh sejumlah aspek yang kurang mendukung. Di sisi lain, pertumbuhan angkatan kerja berat sebelah oleh jumlah lapangan kerja, yang mengakibatkan penurunan peran angkatan kerja. Salah satu cara untuk menghitung potensi penyerapan tenaga kerja sektor perekonomian adalah dengan melihat proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan. Tenaga kerja sangat penting untuk kemajuan suatu kota, seperti Kota Malang, karena banyak pekerjaan di instansi pemerintah dan swasta. (Muslinawati dan Aziz, 2023).

TPAK membantu menunjukkan jumlah orang yang bekerja dan presentasi antara tenaga kerja dengan kemampuan memproduksi barang dan jasa. Peningkatan lapangan kerja meningkatkan kemungkinan partisipasi dalam pembangunan ini.

Akibatnya, kegiatan ekonomi semakin meningkat. (Ikhwan & Siradjuddin, 2017). TPAK di wilayah tersebut lebih tinggi. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dihasilkan dari peningkatan partisipasi angkatan kerja yang termasuk dalam jumlah penduduk pendapatan (Rukmana, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data terlampir diatas menunjukkan bahwa pendapatan pajak dan retribusi daerah mengalami fluktuasi diakibatkan fenomena perekonomian di Kota Malang. Tahun 2018 PAD senilai Rp. 556.888.383,14 namun pada tahun 2019 PAD terjadi kenaikan yang cukup signifikan senilai Rp. 675.931.656,41. merosot sebesar Rp. 556.888.383,14. Ketika memasuki tahun 2020, yang dimana Bencana Pandemi Covid-19, PAD (-) sebesar Rp. 675.931.656,41 merosot menjadi sebesar Rp. 491.189.243.995 karena bencana Pandemi Covid-19 yang cukup membuat banyak penerimaan PAD mengalami penurunan yang dimulai dari sektor utama yaitu sektor pariwisata, infrastruktur, industri dll. Tahun 2022 PAD sudah mulai stabil dan terjadi kenaikan sebesar Rp. 629.589.076.312,94. Teridentifikasi

potensi dan penetapan strategi yang efektif dapat mengoptimalkan pendapatan pajak.

Jumlah pajak daerah yang diterima akan meningkatkan kewajiban penda untuk membiayai, membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pertanian. Seluruh Kota Malang adalah subjek penelitian karena memiliki berbagai macam budaya dengan ciri khas yang unik dan kawasan wisata yang dapat menciptakan PAD dan pajak daerah yang signifikan dari sektor perdagangan dan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang singkat tentang masalah yang dibahas, peneliti memilih untuk menjelaskan penelitian ini dengan melihat bagaimana Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, dan Retribusi Daerah berdampak pada PAD Kota Malang. Dengan demikian peneliti memilih penelitian yang berjudul **”Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang?
2. Apakah ada Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang?
3. Apakah ada Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang.
2. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang.
3. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Fokus kajian ini dianggap sangat penting untuk menjawab persoalan perekonomian dengan Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Malang sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang sebagai variabel dependen.
2. Objek yang peneliti akan teliti adalah **Pengaruh Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang.**
3. Lokasi penelitian berada di Kota Malang yang memiliki potensi menarik yaitu Pariwisata yang sudah jelas menaikkan PAD Kota Malang.
4. Ruang lingkup penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif dengan data Time Series pada Kota Malang. Data didapatkan melalui *web* resmi BPS Kota Malang pada tahun 2010-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu tugas akhir S1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan merupakan implementasi dari pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
2. Bagi Universitas harapannya, penelitian ini akan memberikan referensi dan informasi bagi universitas sebagai pengembangan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang serupa.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan Angkatan Kerja, Retribusi Daerah, dan PAD sebagai sarana kekayaan daerah.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian terkait dengan PAD, Retribusi Daerah, dan topik serupa.